

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas hal yang berhubungan dengan penelitian termasuk diantaranya tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, kalibrasi, dan analisa data.

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

Pertama, bagaimana kecenderungan Kerohanian Pemuda di GPdI Provinsi Banten

Kedua, bagaimana kecenderungan Penggunaan Media Gadget Pada Masa Pandemi di GPdI Provinsi Banten

Ketiga, apakah ada pengaruh yang signifikan dari Penggunaan Media Gadget Pada Masa Pandemi terhadap Kerohanian Pemuda di GPdI Provinsi Banten

Keempat, indikator mana yang paling dominan mempengaruhi Kerohanian Pemuda di GPdI Provinsi Banten

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di GPdI Provinsi Banten. Adapun waktu pelaksanaan penelitian yaitu dimulai dari bulan November 2022

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian di sini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang diajukan.<sup>243</sup> Penelitian ini bersifat kuantitatif karena dimulai dengan mengemukakan variabel-variabel, menggambarkan rangkaiannya, dan menetapkan pengukuran untuk variabel-variabel.<sup>244</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah survei, di mana dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Survei dikembangkan berdasarkan penelitian eksplanatori. Penelitian survei ialah metode penelitian untuk memecahkan masalah sesuai dengan pertanyaan yang diajukan atau masalah yang diamati. Penelitian survei juga mengacu pada penelitian yang menilai kebutuhan dan menetapkan tujuan atau menemukan apakah tujuan tertentu telah terpenuhi.<sup>245</sup> Eksplanatori survei merupakan metode dalam disain penelitian kuantitatif yang menjelaskan sebab akibat yang terjadi (*causality research*). Eksplanatori artinya penjelasan atau hal-hal yang berhubungan dengan menjelaskan (*explanating*), baik menjelaskan peristiwa atau keadaan sekarang (*explanation*), maupun menjelaskan peristiwa atau keadaan yang akan datang (*prediction*). Menjelaskan berarti menerangkan mengapa ada atau terjadi, atau apa yang akan terjadi, dan menunjukkan

---

<sup>243</sup>Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 18,62

<sup>244</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 7

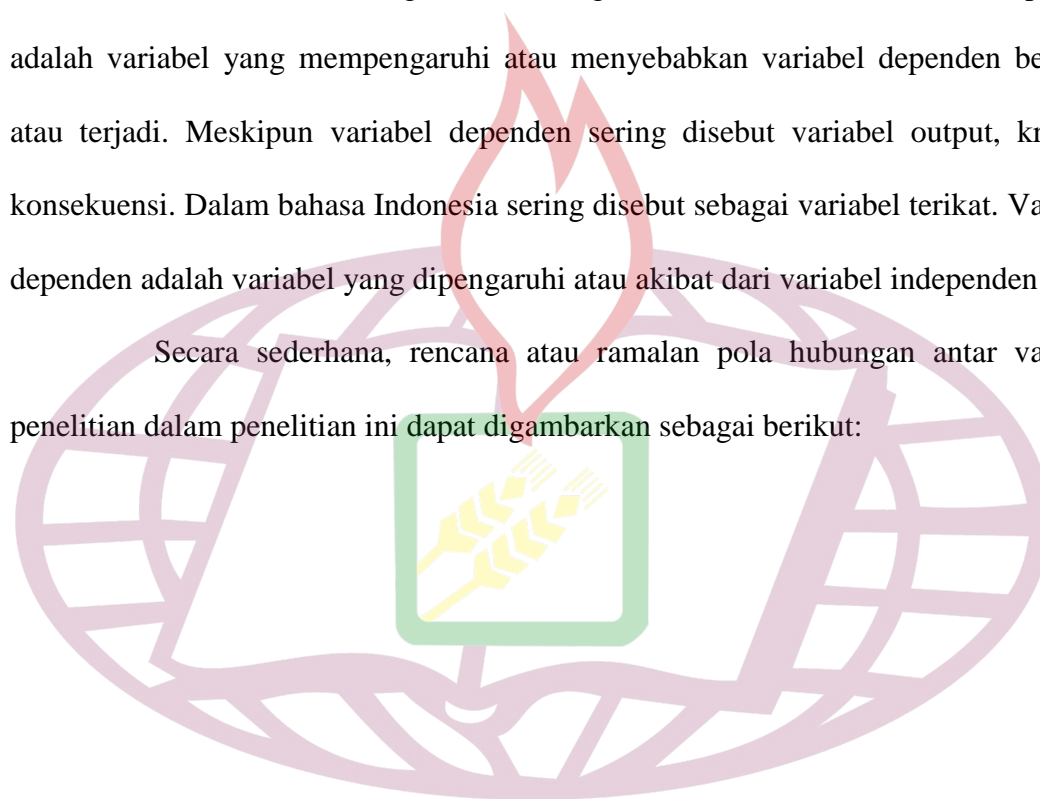
<sup>245</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS* (Sleman: Deepublish, 2019), 6

penyebab dari peristiwa (yang ada atau terjadi), atau menunjukkan akibat dari adanya atau terjadinya peristiwa itu.<sup>246</sup>

Jadi penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori karena ingin menjelaskan hubungan sebab akibat yang terjadi antara variabel-variabel yang ada dengan melakukan pengkajian hipotesis.

Variabel independen sering disebut variabel stimulus, prediktor, anteseden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen berubah atau terjadi. Meskipun variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel independen.<sup>247</sup>

Secara sederhana, rencana atau ramalan pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

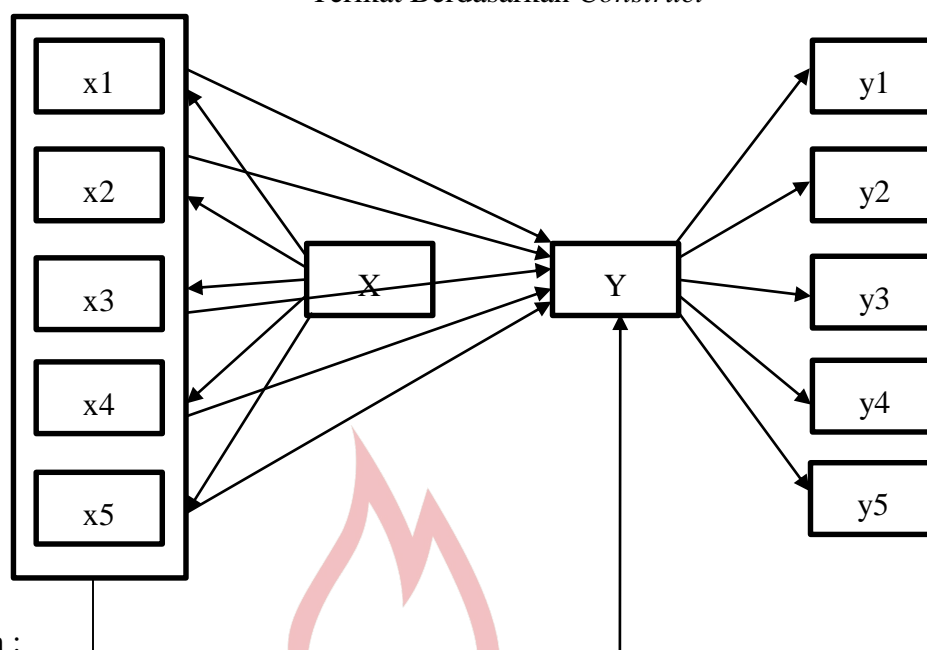


---

<sup>246</sup> Yulianto Kadji, *Metode Penelitian Ilmu Administrasi*, (Sleman: Deepublish, 2016), 38-39

<sup>247</sup> I Made Indra P dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 2,3

Rencana Pola Hubungan Antar Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Berdasarkan *Construct*



Keterangan :

Y = Kerohanian Pemuda (*Dependent variable*)

Indikator Variabel Terikat terdiri dari:

y<sub>1</sub> = Indikator Memiliki pengenalan akan Kristus

y<sub>2</sub> = Indikator Mengimplementasikan kebenaran Firman Tuhan

y<sub>3</sub> = Indikator Hidup dalam pembaharuan

y<sub>4</sub> = Indikator Memperkatakan perkataan yang baik

y<sub>5</sub> = Indikator Mengasihi sesama

X = Penggunaan Media Gadget Pada Masa Pandemi (*Independent variable*)

Indikator Variabel Bebas terdiri dari:

x<sub>1</sub> = Indikator Penghubung dengan orang lain

x<sub>2</sub> = Indikator Sumber akses informasi

x<sub>3</sub> = Indikator Meringankan beban pekerjaan

x<sub>4</sub> = Indikator Menambah wawasan

x<sub>5</sub> = Indikator Media hiburan

#### D. Populasi, Penetapan Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penerapan populasi dan sampel diperlukan untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yang diambil dari keseluruhan populasi yang ada di GPdI Provinsi Banten

## 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan totalitas dari obyek atau subyek yang akan diteliti, dipelajari dan yang kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya yang terkait dengan manusia. Populasi mempunyai aspek kuantitas dan karakteristik.<sup>248</sup> Populasi adalah sekumpulan unit-unit (obyek-obyek) yang memiliki karakteristik yang sama selanjutnya populasi tersebut akan disimpulkan.<sup>249</sup> Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>250</sup> Populasi yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah seluruh pemuda di GPDI Provinsi Banten yang berjumlah 1.300 populasi. Hasil 1.300 didapat dari wawancara dengan Ketua Komisi Daerah Pemuda Provinsi Banten periode 2022-2027, yang mewakili seluruh gereja GPDI yang ada di Provinsi Banten.

## 2. Penetapan Jumlah Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi, yang akan dipelajari dan kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.<sup>251</sup> Sampel adalah bagian dari populasi yang sedang dipelajari atau bagian dari karakteristik total

---

<sup>248</sup> *Pedoman Rancangan Penelitian* (Lippo Village: Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest, 2020), 19

<sup>249</sup> Bagus Sumargo, *Teknik Sampling* (Jakarta: UNJ Press, 2020), 25

<sup>250</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 62

<sup>251</sup> *Pedoman Rancangan Penelitian* (Lippo Village: Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest, 2020), 19

populasi. Dalam penelitian penentuan sampel berfungsi untuk meneliti karakteristik populasi, karena tidak mungkin peneliti melakukan penelitian pada populasi, misalnya karena populasinya sangat besar, ada tekanan waktu, biaya atau kendala lainnya.<sup>252</sup>

Teknik untuk menentukan jumlah sampel dari populasi dapat menggunakan rumus Slovin<sup>253</sup>, antara lain:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat toleransi kesalahan 5%

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{1.300}{1+1.300(0,05)^2}$$

$$n = \frac{1.300}{4,25}$$

$$n = 305,8 \text{ dibulatkan menjadi } 306 \text{ sampel}$$

Jadi, berdasarkan perhitungan jumlah sampel diatas dengan menggunakan rumus Slovin sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah sebanyak 306 sampel.

<sup>252</sup> Aziz Alimul Hidayat, *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel* (Surabaya: Health Books Publishing, 2021), 6

<sup>253</sup> Norfai, *Kesulitan dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah Kenapa Bingung?*, (Klaten: Lakeisha, 2021), 88-89

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *simple random sampling* (acak sederhana). Metode pengambilan sampel ini adalah cara termudah untuk mendapatkan sampel yang representatif. Meskipun yang termudah tidak berarti bahwa metode ini adalah yang terburuk, namun sebenarnya bisa menjadi yang terbaik untuk pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dari metode ini adalah dengan mengambil sampel secara acak langsung dari populasi yang diteliti.<sup>254</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik variabel yang akan dikumpulkan datanya, dan juga disesuaikan dengan instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam suatu penelitian adalah wawancara, kuesioner, observasi, tes, dan dokumentasi.<sup>255</sup>

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Istilah kuesioner atau angket dapat digunakan sebagai nama dari teknik pengumpulan data, dan dapat pula digunakan sebagai nama dari instrumen penelitian. Kuesioner sebagai teknik pengumpulan data adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengirim instrumen (kuesioner) kepada responden, untuk dijawab secara tertulis lalu dikembalikan lagi kepada peneliti. Teknik pengiriman instrumen (kuesioner) kepada responden dapat dilakukan melalui berbagai jalur seperti melalui pos, melalui *whatsapp*, *email*, *Google Form*, atau diberikan langsung kepada responden melalui tatap muka secara individual maupun kelompok.

---

<sup>254</sup> Achi Rinaldi, dkk, *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Bogor: IPB Press, 2020), 5

<sup>255</sup> H. Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 49

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penggunaan media gadget pada masa pandemi dan kerohanian pemuda di GPdI Provinsi Banten menggunakan kuesioner model Skala Likert. Skala Likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu.<sup>256</sup> Dengan demikian peneliti dapat mengetahui hasil yang akurat.

Skala yang dipakai dalam model Likert ini memakai rentang pengukuran 1 sampai 5, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

<u>Pernyataan Positif</u>		<u>Pernyataan Negatif</u>	
Sangat Setuju	= 5	Sangat Setuju	= 1
Setuju	= 4	Setuju	= 2
Ragu-ragu	= 3	Ragu-ragu	= 3
Kurang Setuju	= 2	Kurang Setuju	= 4
Sangat Tidak Setuju	= 1	Sangat Tidak Setuju	= 5

#### **F. Instrumen**

Peneliti menggunakan instrumen untuk mengukur pengembangan profil, kemampuan individu, mengamati perilaku, pengembangan profil perilaku individual dan sebagai alat untuk wawancara. Selanjutnya dinyatakan bahwa peneliti kuantitatif dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen. Instrumen merupakan alat untuk mengukur, mengobservasi, atau dokumentasi yang dapat menghasilkan data kuantitatif.<sup>257</sup>

<sup>256</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 448

<sup>257</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 72



Pada bagian ini peneliti akan menguraikan mengenai beberapa hal berkaitan dengan kerohanian pemuda. adapun uraian tersebut meliputi: definisi konseptual; definisi operasional; kisi-kisi instrumen; kalibrasi (uji coba) yang mencakup uji reliabilitas; dan instrumen final penelitian variabel Y.

## 1. Definisi Konseptual

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai definisi secara konsep kerohanian pemuda dan penggunaan media gadget pada masa pandemi

### a. Definisi Konseptual Kerohanian Pemuda (Y)

Definisi Konseptual Kerohanian Pemuda adalah seorang yang berusia 16-30 tahun, yang dibina dan mencerminkan karakter Kristus dalam implementasi kehidupannya.

### b. Definisi Konseptual Penggunaan Media Gadget Pada Masa Pandemi (X)

Definisi Konseptual Penggunaan Media Gadget Pada Masa Pandemi adalah sebuah sarana teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan selama masa pandemi ini.

## 2. Definisi Operasional

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai definisi secara operasional kerohanian pemuda dan penggunaan media gadget pada masa pandemi.

### **a. Definisi Operasional Kerohanian Pemuda (Y)**

Definisi Operasional Kerohanian Pemuda adalah seorang yang berusia 16-30 tahun, yang dibina dan mencerminkan karakter Kristus dalam implementasi kehidupannya.

Ciri-ciri kerohanian pemuda adalah sebagai berikut: a) Memiliki pengenalan akan Kristus, b) Mengimplementasikan kebenaran Firman Tuhan, c) Hidup dalam pembaharuan, d) Memperkatakan perkataan yang baik, e) Mengasihi sesama.

### **b. Definisi Operasional Penggunaan Media Gadget Pada Masa Pandemi (X)**

Definisi Operasional Penggunaan Media Gadget Pada Masa Pandemi adalah sebuah sarana teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan selama masa pandemi ini.

Ciri-ciri penggunaan media gadget pada masa pandemi adalah sebagai berikut: 1) Penghubung dengan orang lain, 2) Sumber akses informasi, 3) Meringankan beban pekerjaan, 4) Menambah wawasan, 5) Media hiburan.

## **3. Kisi-kisi Instrumen**

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai kisi-kisi instrumen

### **a. Kisi-kisi Instrumen Kerohanian Pemuda (Y)**

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen variabel Kerohanian Pemuda (Y) yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Kisi-kisi Instrumen Variabel Kerohanian Pemuda menurut Efesus 4:17-32 GPdI Provinsi Banten (Y) Berdasarkan Kajian Teoritis (*Theoretical*)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Memiliki pengenalan akan Kristus ( $y_1$ )	1, 2,3	3
2	Mengimplementasikan kebenaran Firman Tuhan ( $y_2$ )	4,5,6	3
3	Hidup dalam pembaharuan ( $y_3$ )	7,8,9	3
4	Memperkatakan perkataan yang baik ( $y_4$ )	10,11,12	3
5	Mengasihi sesama ( $y_5$ )	13,14,15	3
Jumlah			15

**b. Kisi-kisi Instrumen Penggunaan Media Gadget Pada Masa Pandemi (X)**

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Kisi-kisi Instrumen Variabel Penggunaan Media Gadget Pada Masa Pandemi Menurut Kisah Para Rasul 15:22-34 (X) Berdasarkan Kajian Teoritis (*Theoretical*)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Penghubung dengan orang lain ( $x_1$ )	1, 2, 3,	3
2	Sumber akses informasi ( $x_2$ )	4, 5, 6	3
3	Meringankan beban pekerjaan ( $x_3$ )	7, 8, 9	3
4	Menambah wawasan ( $x_4$ )	10, 11, 12	3
5	Media hiburan ( $x_5$ )	13, 14, 15	3
Jumlah			15

#### 4. Kalibrasi Instrumen

Kalibrasi atau uji coba dilakukan menguji keakuratan dari setiap butir-butir penelitian (angket).<sup>258</sup> Proses kalibrasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba untuk menentukan validitas butir dan reliabilitas instrumen.<sup>259</sup> Supaya instrumen ini dapat berfungsi secara efektif, maka syarat validitas dan reliabilitas harus

<sup>258</sup> *Pedoman Rancangan Penelitian* (Lippo Village: Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest, 2020), 20

<sup>259</sup> H. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 105

diperhatikan sungguh-sungguh. Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.<sup>260</sup>

Instrumen Kerohanian Pemuda Menurut Efesus 4:17-32 dan Penggunaan Media Gadget Pada Masa Pandemi Menurut Kisah Para Rasul 15:22-34 di GPdI Provinsi Banten diuji cobakan kepada 30 orang pemuda di GPdI Provinsi Banten sebagai responden uji coba yang terdiri dari 30 butir.

#### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan ketetapan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Validitas dimaksudkan sebagai “to measure what should be measure” yang artinya untuk mengukur apa yang ingin diukur.<sup>261</sup>

Untuk mengetahui validitas tiap indikator, bandingkan nilai korelasi dan hasil hitung dengan korelasi dari Tabel Korelasi Product Moment untuk sampel 30 dan taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%, yaitu 0,361. Jika hasil korelasi hitung  $\geq 0,361$  maka item pertanyaan atau pernyataan adalah valid. Tetapi jika hasil korelasi hitung di bawah 0,361, maka item pertanyaan atau pernyataan tidak valid.<sup>262</sup>

Konsep validitas instrumen dapat dibedakan atas tiga macam yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas empiris atau

---

<sup>260</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 123

<sup>261</sup> Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), 217

<sup>262</sup> Husein Umar, *Metode Riset Manajemen Perusahaan Langkah Cepat dan Tepat Menyusun Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), 73

validitas kriteria.<sup>263</sup> Dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content validity*) yaitu validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi masalah yang akan diteliti.

#### 1) Uji Validitas Instrumen Kerohanian Pemuda (Y)

Berikut ini akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total Instrumen Kerohanian Pemuda.

#### Hasil Uji Validitas Instrumen Kerohanian Pemuda GPdI Provinsi Banten (Y)

No.	Indikator	Uji Coba I		Uji Coba II		Nomor Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1	Memiliki pengenalan akan Kristus (y <sub>1</sub> )	1, 3	2	1,3	-	1, 2
2	Mengimplementasikan kebenaran Firman Tuhan (y <sub>2</sub> )	4,5,6	-	4,5,6	-	3, 4, 5
3	Hidup dalam pembaharuan (y <sub>3</sub> )	7,8,9	-	7,8,9	-	6, 7, 8
4	Mempergunakan perkataan yang baik (y <sub>4</sub> )	10,11,12	-	10,11,12	-	9, 10, 11
5	Mengasihi sesama (y <sub>5</sub> )	13,14,15	-	13,14,15	-	12, 13, 14

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 15 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 14 butir. Sedangkan yang ditolak (drop) sebanyak 1 butir yaitu untuk pertanyaan nomor 2. Instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 14 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

<sup>263</sup> Ardhariksa Zukhruf Kurniullah, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 133

## 2) Uji Validitas Instrumen Penggunaan Media Gadget Pada Masa Pandemi (X)

Berikut ini akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total Instrumen Penggunaan Media Gadget Pada Masa Pandemi

### Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Penggunaan Media Gadget Pada Masa Pandemi (X)

No.	Indikator	Uji Coba I		Uji Coba II		Nomor Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1	Penghubung dengan orang lain (x <sub>1</sub> )	1, 2, 3,	-	1, 2, 3	-	1, 2, 3
2	Sumber akses informasi (x <sub>2</sub> )	4, 5, 6	-	4, 5, 6	-	4, 5, 6
3	Meringankan beban pekerjaan (x <sub>3</sub> )	7, 8, 9	-	7, 8, 9	-	7, 8, 9
4	Menambah wawasan (x <sub>4</sub> )	10, 11, 12	-	10, 11, 12	-	10, 11, 12
5	Media hiburan (x <sub>5</sub> )	13, 15	14	13, 15	-	13, 14

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 15 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 14 butir. Sedangkan yang ditolak (drop) sebanyak 1 butir yaitu untuk pertanyaan nomor 14 Instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 14 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

### b. Uji Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Mehrens dan Lehmann dalam Muhammad Hasan

menyatakan alat ukur yang digunakan untuk membuat keputusan pada peserta secara perorangan harus memiliki indeks reliabilitas minimal sebesar 0,85.<sup>264</sup>

### 1) Uji Reliabilitas Instrumen Kerohanian Pemuda (Y)

Uji reliabilitas Instrumen kerohanian pemuda dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika Alpha hitung > 0,85, maka instrumen dinyatakan reliabel. Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

### Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kerohanian Pemuda GPdI Provinsi Banten (Y)

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.913	.912	14

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 25 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Precessing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji

<sup>264</sup> Muhammad Hasan, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 112

coba = 30 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0,913 dari 14 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* > 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen Penggunaan Media Gadget Pada Masa Pandemi (X)

Uji reliabilitas Instrumen penggunaan media gadget pada masa pandemi dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika *Alpha* hitung > 0,85, maka instrumen dinyatakan reliabel. Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

### Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penggunaan Media Gadget Pada Masa Pandemi (X)

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.917	.922	14



Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 25 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Precessing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0,917 dari 14 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* > 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

## 5. Instrumen Final

Instrumen final adalah instrumen akhir yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas dan siap pakai untuk penelitian.

### a. Instrumen Final Kerohanian Pemuda (Y)

#### Instrumen Final Variabel Kerohanian Pemuda GPdI Provinsi Banten (Y)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Memiliki pengenalan akan Kristus ( $y_1$ )	1, 2	2
2	Mengimplementasikan kebenaran Firman Tuhan ( $y_2$ )	3,4,5	3
3	Hidup dalam pembaharuan ( $y_3$ )	6,7,8	3
4	Memperkatakan perkataan yang baik ( $y_4$ )	9,10,11	3
5	Mengasihi sesama ( $y_5$ )	12,13,14	3
Jumlah			14

### b. Instrumen Final Penggunaan Media Gadget Pada Masa Pandemi (X)

#### Insrumen Final Variabel Penggunaan Media Gadget Pada Masa Pandemi (X)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Penghubung dengan orang lain ( $x_1$ )	1, 2,3	3
2	Sumber akses informasi ( $x_2$ )	4,5,6	3
3	Meringankan beban pekerjaan ( $x_3$ )	7,8,9	3
4	Menambah wawasan ( $x_4$ )	10,11,12	3
5	Media hiburan ( $x_5$ )	13,14	2
Jumlah			14

## G. Teknik Analisa Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia, kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.<sup>265</sup>

Untuk sampai pada tahap pengujian hipotesis penelitian, perlu dilakukan terlebih dahulu tahap-tahap dalam analisa data. Tahap-tahap analisa data tersebut meliputi: (a) mendeskripsikan data untuk setiap variabel dan indikator penelitian; (b) melakukan uji persyaratan analisa; dan (c) menguji hipotesis. Untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini, data-data penelitian diperoleh dari kuesioner yang telah diuji validitas dan realibitasnya. Uji validitas dihitung dengan menggunakan program Microsoft Excel dan uji reliabilitas diuji dengan SPSS 25 dengan rumus *Cronbach Alpha*. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.

Uji hipotesis pertama, untuk mengetahui kecenderungan kerohanian pemuda, akan dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* ( $\mu$ ) baik untuk variabel bebas maupun setiap variable terikat, dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis kedua, untuk mengetahui kecenderungan penggunaan media gadget pada masa pandemi, akan dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* ( $\mu$ ) baik

---

<sup>265</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 92

untuk variabel bebas maupun setiap variable terikat, dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis ketiga, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media gadget pada masa pandemi (X) terhadap kerohanian pemuda (Y), akan menggunakan analisis korelasi sederhana ( $r_{yn}$ ); determinasi varians ( $r^2_{yn}$ ); uji signifikansi korelasi sederhana (uji t); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis  $\hat{Y} = a + Y_n$  disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anova, analisis korelasi parsial ( $r_{y6}$ ).

Uji hipotesis ke empat, untuk mengetahui variabel mana yang dominan diantara variabel bebas (X) di atas, maka dilakukan dengan melihat ranking koefisien regresi yang distandarkan ( $\beta$ ) *atau standardized of coefficient* beta dari masing-masing variabel bebas yang signifikan. Variabel yang memiliki koefisien beta terbesar merupakan variabel bebas (X) yang dominan terhadap variabel terikat (Y).